

Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Matematika

Cawi Widianingsih

SDN Jatisari I Bekasi
Cawiwidianingsih@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Education is a whole series of activities organized by educators for learners on all aspects of developing the potential of learners to achieve goals. Educational goals can be achieved through learning activities that are able to build and develop students' knowledge as a whole. Included in mathematics learning. The various learning methods that we know, one of them is the demonstration method, this method is very appropriate when used and developed in the learning of mathematics because this method is a method of presenting lessons by demonstrating and demonstrating to students about a process, situation or object, either real or just artificial. As a method of presentation, the demonstration is inseparable from the oral explanation by the teacher. Although in the process of demonstration, the role of students is just to pay attention, but the demonstration can present a more concrete lesson material. This study tries to explain and explain the meaning of the demonstration method, the purpose of the demonstration method, the advantages and disadvantages as well as the Steps of the use of the demonstration method.

Keywords: *Demonstration method, mathematics learning*

Abstrak

Pendidikan adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik bagi peserta didik pada semua aspek pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang mampu membangun dan mengembangkan pengetahuan siswa secara utuh. Termasuk dalam pembelajaran matematika. Dari bermacam-macam metode pembelajaran yang kita ketahui, salah satunya adalah metode demontrasi, metode ini sangat tepat apabila digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran matematika karena metode ini merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Kajian ini mencoba menjelaskan dan memaparkan tentang pengertian metode demontrasi, tujuan metode demontrasi, keunggulan dan kelemahan serta Langkah Langkah penggunaan metode demontrasi.

Kata kunci: *Metode demonstrasi, pembelajaran matematika*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dalam proses belajar yang efektif memerlukan pemahaman pengetahuan siswa dan kebutuhan untuk belajar sehingga menarik serta mendukung mereka untuk belajar dengan baik.

Para siswa belajar melalui pengalaman yang difasilitasi oleh guru. Sehingga siswa dapat memahaminya, agar mereka mampu menggunakannya untuk memecahkan masalah, dan mereka menjadi percaya diri. Peningkatan pendidikan untuk semua siswa memerlukan pembelajaran yang efektif di semua kelas. Guru harus mengetahui dan memahami materi yang akan disampaikan ketika sedang mengajar dan bisa memberi gambaran atau ilustrasi pada pengetahuan dengan fleksibel saat mengajar. Mereka perlu memahami dan merasa terikat dengan para siswa mereka. Pembelajaran yang efektif memerlukan cerminan keteladanan dan usaha yang berkesinambungan untuk mencari peningkatan. Para guru harus mempunyai sumber daya dan peluang besar dan sering untuk meningkatkan serta menyegarkan pengetahuan mereka. (Guru Desa, 2011)

Dalam proses pembelajaran ada banyak macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi. Jenis metode ini masih sama seperti metode ekspositori, dimana metode ini berpusatkan pada guru, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa juga sangat berperan dalam metode pembelajaran tersebut.

Menurut Ruseffendi, (1990:34) metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan pemikiran tersebut penyusun ingin menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Demontrasi

Pengertian Metode Demonstrasi

Metode secara harfiah berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos, meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara, Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Definisi metode menurut beberapa ahli diantaranya yaitu :

- a. menurut Yatim metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajara. (2009:268)
- b. Kata Metode berasal dari methodos yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan (Hidayat, 1990: 60).
enurut Muliawan, bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah pembelajaran menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Fadillah dan Khorida, 2013: 165)
- d. Menurut Suyono dan Hariyanto, Metode pembelajaran seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang terartur. (Fadillah dan Khorida, 2013: 165)
etode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur (Ahmadi dan Prasetya, 1997:52)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau mempraktikan suatu tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau salah satu siswa

untuk di perlihatkan kepada seluruh siswa disertai dengan mengapresiasi kepada siswa agar minat dalam mendemonstrasikan dapat meningkat.

ujuan Metode Demonstrasi

Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (Muhibbin Syah, 2000: 208).

Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik (Nana Sudjana, 2004: 217).

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya, sedangkan ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independent, karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apaapa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang ibadah, seperti tata cara shalat, tata cara berthaharoh dan tata cara mengaji.

Keunggulan Metode Demonstrasi

Menurut M. Basyiruddin Usman (2002 : 46) menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000 : 56) menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Menurut Dr. Mulyono (2012:87) keunggulan metode demonstrasi diantaranya adalah :

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan akan tetapi melihat peristiwa yang terjadi secara langsung.
- d. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- f. Bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.

beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik akan dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keunggulan metode demonstrasi dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan selain dapat mempraktekan materi tentang Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jama' dan Qasar, Siswa juga dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, Siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya, Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan kreatif, Siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, Siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang muncul, Siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkretnya dan Siswa dapat membandingkan suatu objek dari proses pembelajaran.

Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Dr. Mulyono (2012:87) kelemahan metode demonstrasi diantaranya adalah : Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus berapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:15) kekurangan metode demonstrasi adalah :

- a. etode demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar apabila alat peraga yang digunakan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa
- b. Metode demonstrasi kurang efektif apabila siswa tidak ikut serta dalam kegiatan bereksperimen
- c. tidak semua hal dapat di demonstrasikan
- d. Akan menyita waktu yang banyak dan membosankan bagi peserta yang lain

Menurut Hasibuan dan Moedjijono (2002:30) Kekurangan metode demonstrasi adalah :

- a. etode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang tida wajar apabila alat bantu atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa
- b. Metode demonstrasi tidak efektif apabila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa
- c. etode demonstrasi kadang-kadang menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya

Dari pemaparan yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang kelemahan metode demonstrasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah metode demonstrasi bisa dianggap metode yang kurang wajar apabila alat peraga yang digunakan kurang lengkap atau pemaparan yang kurang jelas, metode pembelajaran demonstrasi tidak akan efektif jika waktu yang digunakan kurang memungkinkan bagi siswa untuk mempraktekan materi pada matematika

Langkah-langkah Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi

Menurut Ahmad Munjin Nasih (2013: 64-65) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi meliputi :

Tahap perencanaan

Merumuskan tujuan metode demonstrasi

Menetapkan langkah-langkah pokok metode demonstrasi

Menyiapkan alat-alat yang di perlukan

Tahap pelaksanaan

Mengusahakan agar metode demonstrasi dapat diikuti, diamati, oleh seluruh kelas atau siswa

Menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi tentang materi atau masalah yang didemonstrasikan

Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses

Membuat penilaian dri kegiatan dalam eksperimen tersebut

Tindak lanjut

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun secara lisan, seperti membuat karangan, laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil pemahaman yang di capai oleh siswa dalam melakukan eksperimen

Dari pemaparan yang telah dikemukakan para ahli pendidikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan seperti : Menurut Wina sanjaya (2011: 153) dan Yamin (2009: 153-154) pada tahap persiapan menitik beratkan pada tujuan yang akan dicapai yang meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan menurut Ahmad Munjin Nasih (2013: 64-65) pada tahap persiapan memaparkan tentang tujuan yang akan dicapai, menentukan langkah-langkah dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

SIMPULAN

Dalam sebuah pembelajaran selalu diperlukan suatu metode atau model pembelajaran agar peserta didik mengerti dan paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk itu bagi seorang pendidik harus pandai-pandai memilih model pembelajaran yang dapat menimbulkan siswa menjadi aktif dan kreatif, serta terarah oleh pendiknnya.

Untuk setiap metode pembelajaran, akan selalu mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Adapun untuk metode pembelajaran demonstrasi kelebihanannya adalah proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dan untuk kelemahannya metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab, tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015) Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar. Yogyakarta: Depublish
- Arikunto, Suharsimi, dkk. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Arsyad, A (2013). Media Pembelajaran. Depok: Rajagrafindo Perkasa
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aqib, Zainal. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Irama Widya, 2009.
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

- Djamarah. Syaiful Bahri & Zain, Aswan, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hakim, Thursam. Belajar Secara Efektif, Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Hamalik, Oemar. Media Pendidikan, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989.
- Heruman. Model Pembelajaran Matematika, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Huberman, Miles; M, B. Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Hudoyo, Herman. Strategi Belajar Mengajar Matematika, Malang : IKIP Malang, 1990.
- Iskandar. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Masykur, Moch, & Fathani, Abdul Halim. Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar, Yogyakarta: ARRUZZ NIEDIA, 2008.
- Moedjiono, J, J. Hasibuan. Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong, Lexy, J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mustaqim. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, Ngalm. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rahman, Syaiful, & Yoto. Manajemen Pembelajaran, Malang: Yanizar Group, 2001.
- Roestiyah, N, K. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sardiman, A, M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soedjadi, R. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, Jakarta: Dirjen Dikti, 1999.
- Sudiyono, H. dkk. Strategi Pembelajaran Parsipasi di Perguruan Tinggi, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suherman, Erman, dkk. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Jakarta: UPI Press, 2003.
- Sukardi, M. Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. Penelitian Tindakan Kelas, :, 2008.